



KEMAMPUAN MENGARANG DESKRIPSI BERDASARKAN OBSERVASI PADA SISWA KELAS V SDN 1 GULAK GALIK BANDAR LAMPUNG

Frieska Maryova Rachmasisca
STKIP PGRI Bandar Lampung
yova041188@gmail.com

Abstract: *The problem discussed in this study was the ability to write descriptions of the Odd Semester Class of SD Negeri 1 Gulak Galik in Bandar Lampung. The research method used is descriptive qualitative method. The research sample of 30 students was taken using a stratified proportional random sampling technique from the existing population. The data collection technique was carried out by means of a performance test, which assigned students a description of the object in the school environment. Data analysis used quantitative analysis using a simple percentage formula. The results showed that the ability to write descriptions of class V Odd Semester SD Negeri 1 Gulak galik Bandar Lampung with a sufficient category with a score of 67. Of the 5 aspects that were assessed there was 1 aspect of content suitability with a score of 87.5 declared very good, 3 aspects were sufficient, namely aspects of spelling writing, written form and sentence effectiveness, and 1 aspect which is stated to be lacking in the aspect of word choice.*

Keywords: *essay, description, observation.*

Abstrak: Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah kemampuan mengarang deskripsi siswa Kelas V Semester Ganjil SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sampel penelitian sebanyak 30 siswa diambil dengan teknik *stratified proporsional random sampling* dari jumlah populasi yang ada. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes unjuk kerjayakni menugaskansiswa membuat karangan deskripsi berdasarkan objek di lingkungan sekolah. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengarang deskripsi siswa kelas V Semester Ganjil SD Negeri 1 Gulak galik Bandar Lampung dengan kategori cukup dengan skor 67. Dari 5 Aspek yang dinilai ada 1 aspek kesesuaian isi dengan skor 87,5 dinyatakan baik sekali, 3 aspek cukup, yaitu aspek penulisan ejaan, bentuk tulisan dan keefektifan kalimat, dan 1 aspek yang dinyatakan kurang pada aspek pilihan kata.

Kata Kunci: karangan, deskripsi, observasi.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Salah satunya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan jenis keterampilan pada urutan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis bukanlah suatu hal yang mudah. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui praktik dan banyak berlatih.

Mengarang merupakan subbagian pengajaran menulis. Melalui pembelajaran mengarang, siswa akan mengekspresikan hasil gagasan dan pikiran untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca. Mengarang deskripsi adalah kemampuan untuk melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung. Melalui kegiatan mengarang deskripsi, siswa dapat mencurahkan segala gagasan, pikiran, perasaan, dan ide yang dimiliki, serta dapat menggambarkan objek yang sebenarnya melalui bahasa tulis, terutama bagi siswa yang tidak dapat mengungkapkan sesuatu yang ada dipikirkannya melalui bahasa lisan. Terlebih siswa dapat mengarang deskripsi berdasarkan observasi. Observasi adalah suatu aktivitas

pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan informasi mengenai objek tersebut. Objek di lingkungan sekolah siswa itu sendiri dapat digunakan sebagai media pembelajaran deskripsi karena dengan menggunakan objek di lingkungan sekolah, siswa akan lebih mudah untuk mengamati objek secara langsung pada saat kegiatan mengarang.

Kemampuan siswa dalam mengarang khususnya mengarang deskripsi, patut diperhatikan oleh guru bahasa Indonesia sebab meskipun mengarang tampak mudah dan sering dikerjakan oleh siswa, tetapi pada kenyataannya di lapangan dalam kegiatan menulis khususnya mengarang deskripsi, masih banyak ditemui siswa yang belum bisa mengarang dengan baik. Untuk mencapai kemampuan pembelajaran menulis karangan di sekolah harus dilakukan secara maksimal oleh guru yang bersangkutan dengan menciptakan situasi belajar yang kondusif dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran sangat dibutuhkan khususnya dalam dunia pendidikan formal di sekolah. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan semangat belajar dan memudahkan siswa untuk menerima pelajaran. Media yang digunakan untuk menulis karangan deskripsi yaitu objek di lingkungan sekolah.

Kenyataan di lapangan siswa belum mampu menyusun karangan deskripsi berdasarkan objek di lingkungan sekolah dengan baik. Masih

terdapat siswa yang belum sanggup menjelaskan suatu masalah tertentu sehingga menjadi jelas. Karangan tersebut belum menyentuh pikiran dan perasaan pembaca. Masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Diduga banyak faktor yang menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam mengarang pada umumnya, seperti kurangnya waktu dan kesungguhan dalam berlatih, kurangnya pengetahuan tentang mengarang, kurangnya pengalaman menulis dan kurangnya minat siswa untuk mengarang. Kemampuan seorang siswa dalam mengarang dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya kemampuan dan pengetahuan siswa dalam hal penguasaan kosa kata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas V semester Ganjil SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung dalam mengarang deskripsi berdasarkan observasi di sekolah sehingga siswa mampu mengarang dengan baik sesuai apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran dengan memperhatikan hal-hal yang perlu dinilai yaitu tentang kesesuaian isi karangan, penggunaan ejaan, pilihan kata (diksi), bentuk tulisan dan keefektifan kalimat.

KAJIAN TEORI

Hakikat Karangan

Mengarang merupakan aktivitas menulis yang menjadikan seseorang dapat berimajinasi dalam pikirannya. Finoza (2009: 234) mengatakan mengarang adalah pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea

untuk menjabarkan atau mengulas topik dan tema tertentu guna memperoleh hasil akhir berupa karangan. Menurut Heuken (2008: 7) mengarang merupakan pengungkapan buah pikir melalui tulisan. Kegiatan mengarang patut menjadi suatu kegemaran yang dapat mengisi waktu luang seseorang agar produktif, menyibukkan diri agar tetap aktif, mencerdaskan pikiran agar kreatif, mendorong pribadi agar maju, mengatasi tekanan hidup agar berkurang dampak perusakannya, dan meningkatkan mutu hidup ini agar indah, menarik, dan bermakna.

Langkah Menulis karangan

Menurut Kosasih (2003: 27), penyusunan karangan sebaiknya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menentukan Topik, Tema, dan Tujuan Karangan. Dari segi proses penulisan karangan, tema dan topik memiliki rumusan yang berlainan walaupun nantinya apa yang dirumuskan keduanya memiliki hakikat yang sama. Apabila topik bermakna pokok karangan, maka tema diartikan sebagai suatu perumusan dari topik yang dijadikan landasan penyusunan karangan. Berdasarkan pengertian tersebut, jelaslah bahwa topik lebih singkat dan lebih abstrak daripada tema.
- b. Merumuskan Judul Karangan. Apabila topik merupakan gagasan pokok yang akan dibahas, judul merupakan nama yang diberikan untuk bahasan atau karangan itu.

- Judul berfungsi pula sebagai slogan promosi untuk menarik minat pembaca dan sebagai gambaran isi karangan.
- c. Menyusun Kerangka Karangan. Kerangka karangan adalah rencana kerja yang memuat garis besar suatu karangan.
 - d. Mengumpulkan Bahan/Data. Untuk memperkaya pemahaman dan pengetahuannya, seorang penulis harus mengumpulkan data, informasi, atau pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan tema karangan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan membaca bahan acuan tertentu, mengadakan wawancara, atau pengamatan lapangan.
 - e. Mengembangkan Karangan. Cara yang dapat dilakukan dalam pengembangan karangan, diantaranya adalah dengan pola pengembangan urutan pemecahan masalah. Karangan berpola urutan pemecahan masalah dibentuk oleh tiga bagian utama, yaitu: deskripsi mengenai suatu masalah yang akan dibahas, analisis terhadap sebab-sebab atau akibat-akibat dari masalah itu, dan kesimpulan sebagai pemecahan masalah.
 - f. Mengakhiri dan Menyimpulkan Karangan. Pengakhiran merupakan bagian bacaan yang fungsinya menandakan bahwa bacaan itu selesai atau sudah berakhir. Bagian pengakhiran masih merupakan uraian, yang fungsinya sebagai penutup dari suatu perincian. Hubungan antara

bagian pengakhiran dengan bagian sebelumnya, terbentuk dalam pola umum-khusus. Sementara itu, penyimpulan adalah betul bahwa bagian penyimpulan pun umumnya terletak pada bagian akhir suatu karangan, hanya kesimpulan berfungsi sebagai pemaknaan kembali atas uraian-uraian sebelumnya. Hubungan antara bagian simpulan dengan bagian sebelumnya bersifat khusus-umum. Bagian tersebut merupakan sebuah generalisasi atau rumusan umum dari uraian sebelumnya.

- g. Menyempurnakan Karangan.

Karangan Deskripsi

Finoza (2009: 240) mengatakan bahwa karangan deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Menurut Kosasih (2003: 47) karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan sesuatu dengan jelas dan terperinci. Dalman (2012: 94) menjelaskan karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga sipembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan sipenulis.

Menurut Dalman (2012: 94) karangan deskripsi mempunyai ciri-ciri: 1) deskripsi lebih memperlihatkan

detail atau perincian tentang objek; 2) deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas yang membentuk imajinasi pembaca; 3) deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah; dan 4) deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Ada dua cara pendekatan dalam mengarang deskripsi yaitu: 1) Pendekatan realistik, penulis dituntut memotret hal/benda seobjektif mungkin sesuai dengan keadaan yang dilihatnya; 2) Pendekatan impresionistis, pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif sesuai dengan impresi penulis. Isi tulisan tetap harus memberikan sesuatu, namun cara pengungkapannya boleh dengan gaya atau cara pandang pribadi penulisnya.

Pengertian Observasi

Observasi dapat diartikan mendapatkan informasi dari objek yang dilihat seseorang. Menurut Sugiyono (2014:145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Sedangkan menurut Supriyati (2011:46) observasi merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data penelitian dengan sifat dasar naturalistic yang berlangsung dalam konteks natural.

Observasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan beberapa data yang kita butuhkan. Dilihat dari Pelaksanaan pengumpulan data Sugiyono (2017:204) membedakan menjadi beberapa, yaitu observasi berperan serta (*participant*

observation) dan observasi *non-participant*. Sedangkan jika dilihat dari segi instrumentasi yang digunakan, Sugiyono (2017:205) membedakan observasi menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini menggambarkan hasil penelitian yang dihasilkan siswa dengan memperhatikan beberapa indikator yang ada yaitu kesesuaian isi karangan, penggunaan ejaan, pilihan kata (diksi), bentuk tulisan, dan keefektifan kalimat. Hasil kemampuan mengarang deskripsi ini ditandai dengan rentang skor 0-20 yang dicapai siswa berdasarkan indikator dengan tes unjuk kerja 1 soal dengan waktu 90 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dapat dikemukakan bahwa kemampuan siswa mencapai hasil yang belum memuaskan sebab nilai rata-rata hanya mencapai 67 termasuk kategori *cukup*. Padahal, nilai yang diharapkan untuk seluruh aspek siswa mengarang deskripsi berdasarkan objek di lingkungan sekolah minimal baik atau di atas nilai 75. Namun demikian, hal tersebut merupakan hasil penelitian yang harus diterima dan ditindaklanjuti agar nilai siswa ke depannya menjadi lebih baik lagi. Selanjutnya, untuk mengetahui frekuensi mengarang deskripsi berdasarkan objek di

lingkungan sekolah pada siswa kelas V Semester Ganjil SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015, berikut ini dikemukakan tabel distribusi frekuensinya:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Mengarang Deskripsi Berdasarkan Objek di Lingkungan Sekolah

Rentang	Tingkat	Frek. Relatif	Frek. Kumulatif
85-100	Baik	-	-
75-84	Sekali	14	47%
60-74	Baik	9	30%
40-59	Cukup	4	13%
0-39	Kurang Gagal	3	10%
Jumlah		30	100

Bertolak dari tabel distribusi frekuensi tentang mengarang deskripsi berdasarkan objek di lingkungan sekolah siswa kelas V Semester Ganjil SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung di atas, diketahui bahwa kemampuan siswa yang memiliki kategori baik sebanyak 14 siswa atau 47%, siswa yang memiliki kategori cukup sebanyak 9 siswa atau 30%, siswa yang memiliki kemampuan kurang terdapat 4 siswa atau 13% dan siswa yang gagal karena nilai di bawah rata-rata baik sebanyak 3 siswa atau 10%. Dengan demikian, dapatlah dikemukakan bahwa secara umum kemampuan siswa banyak yang memiliki kemampuan baik sebab persentase penguasaan siswa mencapai 47%. Hal tersebutlah yang menjadi kesimpulan bahwa kemampuan siswa masih lemah dan masih perlu dievaluasi secara lebih mendalam khususnya dalam mengarang deskripsi

berdasarkan objek di lingkungan sekolah. Selanjutnya, dikemukakan pengolahan skor siswa khususnya dari setiap aspek yang dinilai. Pengolahan skor per aspek tersebut perlu agar selain mengetahui kemampuan siswa secara umum, dapat diketahui juga kemampuan siswa secara khusus. Hasil skor siswa tersebut dimasukkan dalam tabel skor berikut ini.

1) Penyajian data aspek kesesuaian isi karangan

Berdasarkan pengolahan skor siswa kemampuan mengarang deskripsi berdasarkan objek di lingkungan sekolah pada siswa kelas V Semester Ganjil SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar khusus pada aspek kesesuaian isi karangan, dapat dikemukakan bahwa seluruh skor sampel yang diperoleh berjumlah 2625. Setelah dilakukan penghitungan, kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata 87.5 termasuk kategori baik sekali. Berikut ini dikemukakan tabel distribusi frekuensinya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Mengarang Deskripsi Berdasarkan Objek di Lingkungan Sekolah pada Aspek Kesesuaian Isi Karangan

Rentang	Tingkat	Frek. Relatif	Frek. Kumulatif
85-100	Baik Sekali	17	57%
75-84	Baik	12	40%
60-74	Cukup	-	-
40-59	Kurang	-	-
0-39	Gagal	1	3%
Jumlah		30	100

Bertolak dari tabel distribusi frekuensi tentang kemampuan mengarang deskripsi berdasarkan objek di lingkungan sekolah siswa kelas

V Semester Ganjil SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung, yang dikaji dari aspek kesesuaian isi dengan karangan, diketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan baik sekali sebanyak 17 siswa atau 57% dan siswa yang memiliki kemampuan baik sebanyak 12 siswa atau 40%. Akan tetapi, terdapat 1 siswa atau 3% yang gagal sebab nilainya hanya mencapai 25.

2) Penyajian data pada aspek penggunaan ejaan

Dari pengolahan skor siswa kemampuan mengarang deskripsi berdasarkan objek di lingkungan sekolah pada siswa kelas V Semester Ganjil SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung aspek penulisan ejaan, dapat dikemukakan bahwa skor sampel yang diperoleh sebesar 1850. Setelah dilakukan penghitungan, kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata 62 termasuk kategori cukup. Selanjutnya, untuk mengetahui frekuensi mengarang deskripsi berdasarkan objek di lingkungan sekolah pada siswa kelas V Semester Ganjil SDN1 Gulak Galik Bandar Lampung, aspek penulisan ejaan, dikemukakan dalam tabel frekuensi berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Mengarang Deskripsi Berdasarkan Objek di Lingkungan Sekolah pada Aspek Penulisan Ejaan

Rentang	Tingkat	Frek. Relatif	Frek. Kumulatif
85-100	Baik Sekali	-	-
75-84	Baik	22	73%
60-74	Cukup	-	-
40-59	Kurang	-	-

0-39	Gagal	8	27%
Jumlah		30	100

Bertolak dari tabel distribusi frekuensi tentang kemampuan mengarang deskripsi berdasarkan objek di lingkungan sekolah siswa kelas V Semester Ganjil SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung yang dikaji dari aspek penulisan ejaan, diketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan baik sebanyak 22 siswa atau 73%, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan sangat baik, cukup, dan kurang tidak tampak. Justru yang muncul adalah siswa yang gagal yakni sebanyak 8 siswa atau 27%.

3) Penyajian data aspek pilihan kata (diksi)

Berdasarkan pengolahan skor siswa kemampuan mengarang deskripsi berdasarkan objek di lingkungan sekolah pada siswa kelas V Semester Ganjil SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung khusus aspek pemilihan kata, dapat dikemukakan bahwa seluruh skor sampel yang diperoleh berjumlah 1500. Setelah dilakukan penghitungan, kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata 50 termasuk kategori kurang. Berikut ini dikemukakan tabel distribusi frekuensinya.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Mengarang Deskripsi Berdasarkan Objek di Lingkungan Sekolah pada Aspek Pemilihan Kata Atau Diksi

Rentang	Tingkat	Frek. Relatif	Frek. Komulatif
85-100	Baik Sekali	-	-
75-84	Baik	15	50%
60-74	Cukup	-	-
40-59	Kurang	-	-
0-39	Gagal	15	50%
Jumlah		30	100

Bertolak dari tabel distribusi frekuensi tentang kemampuan mengarang deskripsi berdasarkan objek di lingkungan sekolah siswa kelas V Semester Ganjil SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung, yang dikaji dari aspek pemilihan kata atau diksi, diketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan baik sebanyak 15 siswa atau 50%, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan sangat baik, cukup, dan kurang tidak tampak. Justru yang muncul adalah siswa yang gagal yakni sebanyak 15 siswa juga atau 50%.

4) Penyajian data aspek bentuk tulisan

Berdasarkan pengolahan skor siswa kemampuan mengarang deskripsi berdasarkan objek di lingkungan sekolah siswa kelas V Semester Ganjil SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung khusus aspek bentuk tulisan, dapat dikemukakan bahwa seluruh skor sampel yang diperoleh berjumlah 1975. Setelah dilakukan penghitungan kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata 66 termasuk kategori kurang. Selanjutnya, untuk mengetahui frekuensi mengarang deskripsi berdasarkan objek di lingkungan sekolah pada aspek bentuk tulisan, berikut ini dikemukakan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Mengarang Deskripsi Berdasarkan Objek di Lingkungan Sekolah pada Aspek Bentuk Tulisan

Rentang	Tingkat	Frek. Relatif	Frek. Komulatif
85-100	Baik Sekali	1	3%
75-84	Baik	23	77%
60-74	Cukup	-	-
40-59	Kurang	-	-
0-39	Gagal	6	20%
Jumlah		30	100

Dari tabel distribusi frekuensi tentang kemampuan mengarang deskripsi berdasarkan objek di lingkungan sekolah siswa kelas V Semester Ganjil SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung, yang dikaji dari aspek bentuk tulisan, diketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan baik sekali sebanyak 1 siswa atau 3%, siswa yang memiliki kemampuan baik 23 siswa atau 77%, dan siswa yang gagal sebanyak 6 siswa atau 20%. Sementara itu, tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria cukup dan kurang.

5) Penyajian skor siswa aspek keefektifan kalimat

Berdasarkan pengolahan skor siswa kemampuan mengarang deskripsi berdasarkan objek di lingkungan sekolah siswa kelas V Semester Ganjil SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung khusus aspek *keefektifan kalimat* yang telah dikemukakan dalam tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa seluruh skor sampel yang diperoleh berjumlah 2050. Setelah dilakukan penghitungan, kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata 68 termasuk kategori *cukup*,

berikut dikemukakan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Mengarang Deskripsi Berdasarkan Objek di Lingkungan Sekolah Aspek Keefektifan Kalimat

Rentang	Tingkat	Frek. Relatif	Frek. Kumulatif
85-100	Baik Sekali	-	-
75-84	Baik	26	87%
60-74	Cukup	-	-
40-59	Kurang	-	-
0-39	Gagal	4	13%
Jumlah		30	100

Dari tabel distribusi frekuensi tentang kemampuan mengarang deskripsi berdasarkan objek di lingkungan sekolah siswa kelas V Semester Ganjil SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung, yang dikaji dari aspek keefektifan kalimat, diketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan baik sebanyak 26 siswa atau 87%, siswa yang memiliki kemampuan cukup, dan kurang tidak tampak, hanya terdapat 6 siswa atau 20% yang gagal.

Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian terhadap kemampuan mengarang deskripsi berdasarkan objek di lingkungan sekolah pada siswa kelas V Semester Ganjil SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung, yang dinilai dari aspek (1) kesesuaian isi karangan, (2) penggunaan ejaan, (3) pilihan kata (diksi), (4) bentuk tulisan, dan (5) keefektifan kalimat, maka dapat dikemukakan bahwa kemampuan siswa masih dalam kategori *cukup*

mengingat hasil skor akhir hanya mencapai 67 dari 30 siswa yang diteliti. Hasil ini masih jauh dari harapan sebab kriteria ketuntasan minimal (KKM) setidaknya mencapai 70-75. Hal tersebut merupakan hasil penelitian yang harus disampaikan secara objektif dan tidak boleh ditutup-tutupi. Adapun rincian dari kemampuan mengarang deskripsi berdasarkan objek di lingkungan sekolah siswa kelas V Semester Ganjil SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung, yang dinilai dari aspek (1) kesesuaian isi karangan, (2) penggunaan ejaan, (3) pilihan kata (diksi), (4) bentuk tulisan, dan (5) keefektifan kalimat, dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Skor siswa kemampuan mengarang deskripsi berdasarkan objek di lingkungan khusus aspek kesesuaian isi karangan kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata 87.5 termasuk kategori baik sekali.
- 2) Skor siswa kemampuan mengarang deskripsi berdasarkan objek di lingkungan sekolah pada aspek penulisan ejaan kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata 62 termasuk kategori cukup.
- 3) Skor siswa kemampuan mengarang deskripsi berdasarkan objek di lingkungan sekolah pada aspek pemilihan kata atau diksi kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata 50 termasuk kategori kurang.
- 4) Kemampuan mengarang deskripsi berdasarkan objek di lingkungan sekolah pada aspek bentuk

tulisan kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata 66 termasuk kategori kurang.

- 5) Skor siswa kemampuan mengarang deskripsi berdasarkan objek di lingkungan sekolah pada aspek keefektifan kalimat kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata 68 dalam kategori cukup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima aspek yang diteliti, menunjukkan bahwa kemampuan mengarang deskripsi pada aspek kesesuaian isi karangan menjadi aspek yang tertinggi nilai rata-ratanya yang diperoleh oleh siswa sebab rata-rata yang diperoleh mencapai 87.5 sedangkan aspek yang paling sulit atau lemah dalam mengarang deskripsi berdasarkan objek di lingkungan sekolah adalah pemilihan kata atau diksi kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata 50 termasuk kategori kurang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kemampuan mengarang deskripsi berdasarkan objek di lingkungan sekolah siswa kelas V Semester Ganjil SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung, kemampuan siswa masih dalam kategori cukup sebab skor akhir mencapai 67. Adapun kemampuan mengarang deskripsi berdasarkan objek di lingkungan sekolah siswa kelas V Semester Ganjil SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung, yang dinilai dari aspek kesesuaian isi karangan kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata 87.5 termasuk kategori baik sekali, aspek

penulisan ejaan kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata 62 termasuk kategori cukup, aspek pemilihan kata atau diksi kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata 50 termasuk kategori kurang, aspek bentuk tulisan kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata 66 termasuk kategori kurang, dan aspek keefektifan kalimat kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata 68 termasuk kategori cukup. Aspek kalimat efektif menjadi penguasaan tertinggi sebab rata-rata yang diperoleh mencapai 68 sedangkan aspek yang paling sulit adalah pemilihan kata atau diksi kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata 50 termasuk kategori kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Finoza, Lamuddin. (2009). *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa NonJurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Heuken, Adolf. (2008). *Teknik Mengarang edisi Ketiga*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kosasih, E. (2003). *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Supriyati. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Labkat Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.